

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM ANALISIS DAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP PT. PUTRA SEJATI ABADI

Oleh

Stefvy Chandra
0109049002

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, seluruh perusahaan perlu dan tidak pernah lepas dari peran aset tetap. Aset tetap adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan memiliki nilai materialitas. Di PT Putra Sejati Abadi, aset tetap adalah salah satu aset yang memiliki nilai materialitas yang besar. Oleh karena itu, diperlukan kendali atas aset tetap untuk menjaga dan mengamankan kesalahan aset tetap yang mungkin terjadi, baik dalam pencatatan aset tetap atau dalam kebijakan yang diterapkan pada aset tetap. Tetapi kadang-kadang, kontrol telah dibuat, dalam praktiknya tidak dieksekusi dengan baik, dibutuhkan departemen sendiri yang independen dan profesional dari suatu perusahaan, dalam hal ini adalah auditor internal, untuk mengawasi dan memberikan nasihat tentang peningkatan dan penerapan internal kontrol atas aset tetap. Penulis telah melakukan skripsi dengan judul “Peran Audit Internal dalam Analisis dan Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap di PT Putra Sejati Abadi”. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa PT Putra Sejati Abadi, telah melakukan kesalahan dalam pencatatan aset tetap, dan dalam kebijakan yang mereka terapkan tidak tepat, dan juga persentase Total Perputaran Aset PT Putra Sejati Abadi yang selalu naik setiap tahun kecuali untuk tahun 2016 yang mengalami penurunan dari 54,69% menjadi 45,67%.

Kata kunci: peran audit, efektifitas pengendalian internal aset

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan laba investasi yang optimal yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kinerja yang baik dalam jangka waktu yang lama. Salah satunya adalah investasi aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang memiliki umur ekonomi lebih dari setahun.

Aset tetap adalah item dengan masa manfaat lebih dari satu periode pelaporan, dan yang melebihi batas kapitalisasi minimum entitas. Aset tetap tidak dibeli

dengan maksud dijual kembali segera, melainkan untuk penggunaan produktif dalam entitas.

Aset tetap memiliki berbagai bentuk termasuk: tanah, bangunan, permesinan, peralatan, furnitur dan banyak lagi. Aset tetap memiliki sifat khusus yang dapat digunakan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari periode akuntansi).

Semua aset tetap kecuali tanah digunakan dalam jangka panjang secara bertahap akan aus, atau nilai manfaatnya berkurang hingga akhirnya aset tetap tidak

dapat digunakan lagi atau periode ekonominya habis.

Aktiva tetap adalah salah satu dari beberapa istilah yang dapat mendukung keberhasilan upaya perusahaan. Tanpa aset tetap yang cukup, aktivitas perusahaan akan terganggu sehingga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Jadi secara umum, dapat dikatakan bahwa aktiva tetap adalah milik perusahaan yang diperoleh dan bukan oleh komersial yang digunakan tetapi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode.

Nilai ekonomi dari aset tetap harus dinilai dengan tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Dari itu penulis perlu mengetahui apakah metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang mengalami penurunan karena berlalunya waktu atau manfaat aktiva tetap menurun.

Perusahaan harus dapat menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, depresiasi metode yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya depresiasi yang berbeda sehingga akan mempengaruhi biaya barang yang dijual dan beban bisnis yang mempengaruhi besarnya pendapatan akan bertambah ke perusahaan. Oleh karena itu, metode penyusutan harus ditentukan secara tepat.

Besarnya penyusutan mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu perlu analisis metode penyusutan yang diterapkan pada perusahaan dalam aktiva tetapnya. Umumnya, nilai ekonomi dari aset tetap akan mengalami penurunan konsumsi dan kerusakan yang ditimbulkan.

Oleh karena itu penulis akan mengkaji bagaimana perusahaan menerapkan alokasi pencatatan penyusutan

dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan depresiasi aset tetap.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “PERAN AUDIT INTERNAL DALAM ANALISIS DAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL ASET TETAP DI PT. PUTRA SEJATI ABADI.”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang studi yang disebutkan di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan audit internal terhadap pengendalian aktiva tetap pada PT. Putra Sejati Abadi?
2. Seberapa efektif peran audit internal dalam meningkatkan kontrol aset tetap di perusahaan?

1.3. LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan fokus pada pemeriksaan aset tetap termasuk mesin, alat dan furnitur yang digunakan untuk bisnis seperti yang tercantum dalam daftar aktiva tetap tahun 2016. Oleh karena itu, penulis telah memutuskan untuk ruang lingkup studi ini hanya dalam depresiasi tetap kontrol aset karena keterbatasan waktu.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana pelaksanaan audit internal dalam menganalisis dan meningkatkan efektifitas control aktiva tetap pada PT. Putra Sejati Abadi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Akuntansi

Menurut American of Institute of Certified Public Accountants: "Akuntansi adalah kegiatan layanan. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, dari kesatuan ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa depan.

2.2. Audit Internal

Audit internal adalah fungsi penilaian independen dalam organisasi untuk menjelaskan atau mempelajari lebih lanjut tentang dan menilai kegiatan perusahaan untuk memberikan saran kepada manajemen. Audit internal memiliki tugas yang menentukan sejauh mana kebijakan dan prosedur oleh manajemen puncak telah diikuti, menentukan prosedur efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan, serta menentukan realibilitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dari perusahaan.

Pada dasarnya tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang secara sistematis dan efektif memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan konsultasi. Ruang lingkup audit internal sangat luas dan kompleks, yang mencakup seluruh tingkat manajemen. Hal ini sesuai dengan komitmen bahwa fungsi audit internal adalah membantu manajemen dalam mengawasi operasi organisasi. Namun demikian audit internal bertindak sebagai mata-mata tetapi merupakan mitra yang siap membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2.3. Harta Tetap

Aset tetap adalah aset yang keberadaannya terlihat secara fisik dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa manfaat yang panjang.

Klasifikasi aset tetap dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang:

1. Dari segi substansi, itu terdiri dari:
 - a. Aset Berwujud adalah aset tetap yang ada secara fisik. Misalnya: tanah, bangunan, mesin dan lain-lain.
 - b. Aset Tidak Berwujud adalah aset tetap yang secara fisik sulit diidentifikasi. Misalnya: hak cipta, merek dagang, paten dan lainnya.
2. Dari titik depresiasi, ini terdiri dari:
 - a. Aktiva tetap disusutkan (Aset Tanaman Terdepresiasi) Misalnya: bangunan, mesin, kendaraan, peralatan, peralatan dan lain-lain.
 - b. Aktiva tetap tidak terdepresiasi (Aset Tanaman yang Tidak Terselamatkan) Misalnya: tanah
3. Dari sudut pandang usia, itu terdiri dari:
 - a. Aset tetap berwujud bahwa usia atau periode penggunaan saya tidak terbatas. Misalnya: tanah, bangunan, gudang, pabrik, dan kantor.
 - b. Aset tetap tidak berwujud bahwa usia atau periode penggunaan terbatas dan dapat diganti dengan aset yang sama ketika periode penggunaan telah berakhir. Misalnya: mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya.

- c. Aset tetap tidak berwujud bahwa usia atau periode penggunaan terbatas dan tidak dapat diganti dengan aset yang sama ketika waktunya habis. Misalnya: sumber daya alam.

Menurut undang-undang pajak, aset tetap dibedakan menjadi empat kelas, yaitu:

- i. Kelas I, aktiva tetap selain bangunan yang sudah berumur ekonomis hingga 4 tahun. Misalnya: peralatan, furnitur, kendaraan, truk ringan, dan sebagainya.
- ii. Kelas II, aktiva tetap selain bangunan berusia di atas 4 tahun secara ekonomi. Misalnya: furnitur dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll.
- iii. Kelas III, aktiva tetap selain bangunan yang telah berumur secara ekonomi antara 8 - 16 tahun misalnya: mesin yang memproduksi peralatan, mesin produksi, dll.
- iv. Kelas IV, aset termasuk bangunan yang telah berumur secara ekonomi antara 16 - 20 tahun.

2.4. PENYUSUTAN

Penyusutan adalah alokasi sistematis dari jumlah aset yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya. Menurut PSAK 16, jumlah yang dapat disusutkan adalah nilai tercatat (baik dengan model biaya atau model revaluasi) mengurangi nilai sisa aset.

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu:

1. Metode Garis Lurus

Metode ini adalah metode perhitungan yang paling sederhana dan teknik yang tidak sering digunakan. Metode ini memberikan

beban depresiasi konstan pada setiap periode akuntansi selama durasi perkiraan masa manfaatnya.

2. Metode Saldo Menurun

Dalam metode ini, biaya depresiasi dari tahun ke tahun menurun. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga akuisisi dikurangi dengan akumulasi penyusutan) aset yang menurun setiap tahun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Putra Sejati Abadi yang didirikan pada tahun 2014 di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam pembuatan plastik di Medan. Perusahaan yang berlokasi di Jl. KL. Yos Sudarso no: 4B.

Data satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal aktiva tetap pada PT. Putra Sejati Abadi untuk periode 2014 - 2017 untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal dalam meningkatkan kontrol aset tetap, dan juga prosedur perusahaan dalam mengelola aset tetap dan data kepemilikan aset tetap serta dokumen lain yang terkait untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal aset tetap.

Untuk metode pengumpulan data penulis akan menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dengan karyawan untuk mengumpulkan informasi dan juga penulis akan menggunakan pengumpulan data melalui informasi media atau berbagai referensi yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus di perusahaan, langkah-langkah dalam metode analisis data akan dilakukan sebagai berikut: menganalisis pengendalian aset

tetap, membandingkan aktiva tetap perusahaan dengan nilai pasar saat ini, menghitung penyusutan biaya, menentukan kontrol aset tetap perusahaan yang kurang, menentukan efek dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

4. PEMBAHASAN

PT. Putra Sejati Abadi adalah perusahaan yang bergerak dalam pembuatan plastik. Terletak di Jl. KL. Yos Sudarso no: 4B, Medan Barat, Medan, dan didirikan pada tahun 2014.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan membutuhkan dan tidak pernah lepas dari peran aset tetap. Di PT. Putra Sejati Abadi, aset tetap memiliki nilai materialitas yang sangat baik. Oleh karena itu, ia mengambil kendali aset tetap untuk mempertahankan dan mengamankan aset tetap dari kesalahan yang mungkin terjadi, baik kesalahan dalam pencatatan atau kebijakan membuat dalam merekam aset tetap itu sendiri. Dalam rangka mempertahankan dan memastikan bahwa pengendalian internal atas aset tetap dilaksanakan dengan benar, ia mengambil bagian independen dan profesional dari suatu perusahaan, dalam hal ini audit internal untuk mengawasi dan memberikan nasihat tentang peningkatan pelaksanaan pengendalian internal.

Penulis akan menggunakan analisis rasio sebagai analisis untuk perputaran aset perusahaan. Analisis rasio dilakukan dalam analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas di PT. Putra Sejati Abadi untuk tahun 2014 - 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan semua aset yang mereka miliki. Perputaran aset

yang baik adalah pendamping dengan aset yang cenderung meningkat setiap tahun.

Perhitungan Total Aset Perputaran di tahun 2014 - 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Total Perputaran Aset = $\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva Tetap}$

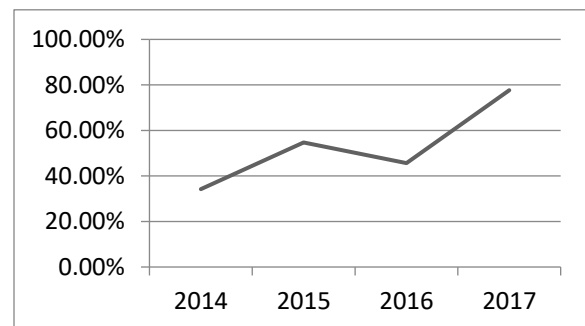
Perputaran Total Aktiva di tahun 2014 = $467,906,515 / 1.367.485.000 = \underline{\underline{34,21\%}}$

Perputaran Total Aktiva di tahun 2015 = $765.399.765 / 1.399.465.000 = \underline{\underline{54,69\%}}$

Perputaran Total Aktiva di tahun 2016 = $1.438.469.265 / 3.149.465.000 = \underline{\underline{45,67\%}}$

Perputaran Total Aktiva di tahun 2017 = $2.571.418.728 / 3.310.465.00 = \underline{\underline{77,67\%}}$

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat grafik Total Asset Turnover di tahun 2014 - 2017 sebagai berikut:



Rasio Total Aset Perputaran yang tinggi umumnya berarti perusahaan telah menggunakan aset mereka dengan baik. Ada peningkatan Total Asset Turnover di tahun 2014 - 2015 dan peningkatan tahun 2016 - 2017. Total Asset Turnover di tahun 2014 adalah 34,21% dan Total Assets Turnover di tahun 2015 adalah 54,69% yang menunjukkan peningkatan Total Perputaran

Aset dalam jumlah 20,48%. Total Asset Turnover di tahun 2016 adalah 45,67% dan Total Assets Turnover di tahun 2017 adalah 77,67% yang menunjukkan peningkatan Total Asset Turnover sebesar 32%.

Ada juga penurunan Total Asset Turnover di tahun 2015 - 2016. Total Asset Turnover di tahun 2015 adalah 54,69% dan Total Assets Turnover pada tahun 2016 adalah 45,67% yang menunjukkan penurunan Total Asset Turnover dalam jumlah 9,02%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari dokumentasi perusahaan dan informasi serta analisis data yang berhubungan dengan penelitian, serta berdasarkan literatur dan referensi yang relevan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kesalahan dalam menentukan masa manfaat pada suatu aset, yang membuat nilai beban penyusutan suatu aset menjadi lebih banyak dari jumlah aslinya. Kesalahan ini menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan PT. Putra Sejati Abadi.

Ada disonansi dalam perhitungan beban depresiasi di PT. Putra Sejati Abadi. Perusahaan harus memiliki peraturan / aturan yang ditetapkan untuk seluruh perusahaan. Seperti misalnya, kesalahan lain yang telah ditemukan di perusahaan ini adalah biaya penyusutan yang seharusnya tidak diakui jika aset tersebut diperoleh pada atau di atas 15, tetapi PT. Putra Sejati Abadi membuat kesalahan dengan tidak menyadari bahwa ada aset yang diperoleh pada akhir bulan oleh diakui nilai pengeluaran depreciaion pada bulan yang sama dari aset yang diperoleh, yang merupakan biaya depresiasi harus diakui di bulan berikutnya.

Berdasarkan Acitivity Ratio: Total Assets Turnover, kesimpulannya adalah perusahaan dapat mengelola aset mereka dengan baik dalam meningkatkan penjualan bersih mereka, yang meningkat setiap tahun kecuali untuk tahun 2015, tetapi masih perusahaan mengelola aset mereka dengan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan, maka penulis memberikan rekomendasi kepada PT. Putra Sejati Abadi sebagai berikut:

1. Implemenasi audit internal pada perusahaan untuk mengurangi kelemahan yang ditemukan dalam audit dengan melakukan kegiatan pengendalian, pemantauan dan pengecekan pencatatan terhadap aset perusahaan.
2. Penerapan pengendalian internal dapat ditingkatkan dengan melakukan menipis seperti catatan dan dokumen terkait dari aset tetap harus memiliki catatan cadangan.
3. Penulis merekomendasikan agar audit internal aset tetap tidak hanya dilakukan sekali dalam setahun, mengingat PT. Putra Sejati Abadi adalah perusahaan manufaktur yang aset perusahaan memiliki peran penting dalam kegiatan utama perusahaan dan memiliki nilai yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach 14th Edition*. New Jersey: Pearson

Auditing Standard No 5 (2010). An Audit of

- Internal Control over Financial Reporting that is Integrated with an Audit of Financial Statements. *Auditing*. Retrieved March 4, 2015, from http://pcaobus.org/Standards/Auditing/Pages/Auditing_Standard_5_Appendix_B.aspx
- Hall, J.A. (2011). *Information Technology Auditing and Assurance 3rd Ed.* Ohio: South-Western Cengage Learning
- (2012). *Accounting Information System 8th Ed.* Ohio: South-Western Cengage Learning
- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2010). *Principle of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing 2nd Edition.* England: Pearson
- Johnstone, K.M., Gramling, A.A., & Rittenberg, L.E. (2014). *Auditing : A Risk-Based Approach to Conducting a Quality Audit 9th Edition.* Ohio: South-Western Cengage Learning
- Messier, F. W., Glover, M.S., & Prawitt, F.D.(2014). *Auditing and Assurance Service : A Systematic Approach 9th Edition.* New York City : McGraw Hill
- Sullivan, D. (2015). Internal Control Procedures for the Receipts of Cash. *Personal Care & Service Jobs*. Retrieved March 1, 2015, from <http://work.chron.com/internal-control-procedures-receipt-cash-6735.html>
- The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission. (2013). Internal Control – Integrated Framework. *Guidance on Internal Control*. Retrieved March 1, 2015, from http://www.coso.org/documents/990025P_Executive_Summary_final_may20_e.pdf
- Turner, L., & A. Weickgenannt. (2013). *Accounting Information Systems : Controls and Processes 2nd Edition.* Massachusetts: Wiley